

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL KHAIRIYAH BANJARBARU

¹Istiqomah, ²Ahmad Nazif

¹Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PGMI

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PGMI

ABSTRACT

This study discusses the efforts of teachers in increasing student motivation in learning English in Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru. The purpose of this study was to determine how the teacher's efforts to improve student motivation in learning English in Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru and what are the factors that influence it. The type of research the author does is the type of field research (field research) using a qualitative approach. For data mining, the writer uses observation, interview, and documentation techniques. While the data processing technique is done by editing, data classification, and data interpretation. Subsequently analyzed descriptively qualitatively and concluding by inductive. The results showed that the teacher's efforts in increasing student motivation in learning English in the Al Khairiyah Ibtidaiyah Madrasah were quite good. Student motivation in learning English can be influenced by several factors, namely the level of student awareness of the need to learn English, the teacher's attitude toward class, the influence of student groups, class atmosphere, and the completeness of learning support facilities.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Motivation, Madrasa Students, English.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk penggalan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pengambilan kesimpulan dengan cara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah adalah cukup baik. Motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari Bahasa Inggris, sikap

guru terhadap kelas, pengaruh kelompok siswa, suasana kelas, serta kelengkapan fasilitas pendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, Siswa Madrasah, Bahasa Inggris.

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan wadah pencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar untuk peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Allah SWT bahkan telah menunjukkan bahwa manusia yang terdidik dan tidak terdidik memiliki kualitas hidup yang berbeda melalui firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Anak manusia lahir tidak dilengkapi insting yang sempurna untuk dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi lingkungan, oleh karena itu manusia memerlukan masa belajar yang panjang sebagai persiapan untuk dapat secara tepat berhubungan dengan lingkungan secara konstruktif.¹ Pembelajaran yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan layak di masyarakat sehingga menjadi penting bagi pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing. Demi mewujudkan hal tersebut, tentu kemampuan berbahasa mempengaruhi kualitas seseorang.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi penghubung komunikasi antarnegara. Bahasa Inggris bahkan terdapat pada kehidupan sehari-hari seperti petunjuk pada beberapa tempat umum hingga petunjuk penggunaan alat-alat elektronik. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ أَمْرِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْ أَتَعَلَّمَ لَهُ كَلِمَاتِ كِتَابِ يَهُودَ. قَالَ « إِيَّيَّيَّ وَاللَّهِ مَا آمَنُ يَهُودَ عَلَى كِتَابٍ ». قَالَ فَمَا مَرَّ بِي نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى تَعَلَّمْتُهُ لَهُ قَالَ فَلَمَّا تَعَلَّمْتُهُ كَانَ إِذَا كَتَبَ إِلَى يَهُودَ كَتَبْتُ إِلَيْهِمْ وَإِذَا كَتَبُوا إِلَيْهِ قَرَأْتُ لَهُ كِتَابَهُمْ. قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Dalam riwayat lain disebutkan:

أَمْرِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَعَلَّمَ السُّرِّيَّاتِ

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 33

Berdasarkan hadits diatas, dapat dikatakan bahwa mempelajari bahasa asing, salah satunya Bahasa Inggris merupakan hal yang cukup penting. Sebab, dengan mempelajari bahasa suatu kaum, maka seseorang akan terhindar dari tipu daya kaum tersebut.

Pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan tingkat motivasi yang cukup tinggi bagi siswa, karena pembelajaran ini memerlukan proses yang panjang untuk menguasainya. Bahasa Inggris juga merupakan suatu pelajaran yang sangat dibutuhkan siswa untuk terjun ke dalam masyarakat nantinya, sehingga sangat penting untuk mempertahankan motivasi siswa dalam mempelajarinya.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.² Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Motivasi menjadi hal yang cukup penting dalam proses pembelajaran, sebab siswa akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran tanpa adanya motivasi yang mendorong mereka untuk belajar. Maka guru harus mampu untuk membangkitkan motivasi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.⁴

Guru merupakan satu di antara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru dalam melakukan tugasnya memiliki peranan sebagai fasilitator, konselor, serta motivator. Maka, selain memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan membantu siswa menemukan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, guru juga memiliki peran untuk membangkitkan minat siswa untuk terus giat belajar.⁵

Bagi guru Bahasa Inggris, hal ini menjadi tantangan yang cukup besar mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk masa depan siswa namun peraturan Menteri Pendidikan cenderung mengesampingkan pelajaran ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 67 Tahun 2013, pembelajaran Bahasa Inggris pada saat ini mengalami perubahan yang signifikan dimana

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 2

³ Lukman Hakim, *Upgrade Yourself*, (Surakarta: Era Intermedia, 2007), h. 26

⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jakarta: Hikayat Publishing, 2008), h. 12-13

⁵ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan...*, h. 147

pelajaran ini tidak lagi dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Namun, tetap dapat diajarkan sebagai bagian dari mata pelajaran Muatan Lokal dan keputusan untuk memasukkan subjek tersebut diserahkan sepenuhnya kepada sekolah/madrasah yang bersangkutan.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang masih mengadakan pembelajaran Bahasa Inggris dan menjadikannya sebagai bagian dari mata pelajaran Muatan Lokal yang berarti pelajaran ini akan diajarkan bersama dengan bahasa daerah. Perbedaan materi pembelajaran antar madrasah ini tentu menuntut guru mata pelajaran tersebut agar mampu memaksimalkan motivasi belajar siswa, sehingga pelajaran yang berbeda ini tidak menjadi beban bagi siswa terutama yang mengetahui bahwa ada madrasah lain yang tidak mengajarkannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru?

Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka disini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini:

1. Upaya Guru

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁷ Guru adalah seorang pengajar, pendidik, serta pembimbing profesional. Maka dapat dijelaskan bahwa upaya guru adalah suatu peran atau tugas seorang guru dalam pembinaan siswa. Upaya guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, upaya tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam belajar;
- b. Mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang diminati siswa;
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran;
- d. Menggunakan variasi metode dan penyajian yang menarik;
- e. Memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa;

⁶ Salinan Lampiran PERMENDIKBUD Nomor 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, 2013

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1187

- f. Memberikan penilaian;
- g. Memberi komentar pada setiap hasil pekerjaan siswa;
- h. Menciptakan persaingan dan kerjasama.⁸

2. Motivasi siswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹ Dengan kata lain, motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk belajar. Terdapat beberapa ciri yang menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar, ciri tersebut antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin;
- c. Lebih senang bekerja mandiri;
- d. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin;
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya;
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya;
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁰

3. Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa yang menjadi alat komunikasi bagi manusia secara internasional. Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Inggris yang dimaksud bukanlah pembelajaran Bahasa Inggris secara umum, melainkan pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD/MI kelas 4 yang berhubungan dengan kemampuan berbicara (*speaking skill*). Materi pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berbicara untuk siswa SD/MI kelas 4 yaitu tema "*Greetings and Introduction*".

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) dalam bahasa Inggris untuk siswa SD/MI dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. *Fluency*, yakni kelancaran atau kefasihan siswa dalam mengucapkan kalimat berbahasa Inggris;
- b. *Accuracy*, yakni ketepatan siswa dalam penggunaan tanda baca ketika mengucapkan kalimat bahasa Inggris;

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 29-30.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 158

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 83

- c. *Pronunciation*, yakni teknik/tata cara siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris;
- d. *Intonation*, yakni tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu dalam mengucapkan kalimat bahasa Inggris.

Jadi, yang dimaksud dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasa Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru adalah penelitian mengenai upaya guru Bahasa Inggris kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diambil dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif mengenal latar belakang keadaan sekarang yang dikaji dalam penelitian tersebut.¹¹

Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Bahasa Inggris kelas 4 dan siswa kelas 4 A Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang didasarkan atas kriteria tertentu yang dianggap berhubungan dengan pokok bahasan penelitian.¹² Berdasarkan hasil pengambilan sampel, diperoleh tiga siswa yang memenuhi kriteria sebagai siswa yang termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Kriteria siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.15

¹² *Ibid.* h. 124

satu siswa yang dianggap memiliki motivasi belajar yang tinggi oleh guru Bahasa Inggris serta dua siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi dengan tinggi dalam proses pembelajaran oleh peneliti.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Banjarbaru.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹³ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif dengan bentuk partisipasi pasif, yaitu observasi di mana peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur di mana responden maupun informan diminta untuk mengungkapkan pendapat tanpa diberikan instrumen alternatif jawaban namun peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain.¹⁴ Maka, peneliti hanya memanfaatkan data tersebut.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64

¹⁴ Ihyaul Ulum, *Klinik Skripsi*, (Malang: Aditya Media, 2011), h. 97

Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai dalam Belajar

Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar Bahasa Inggris terutama mengenai kemampuan berbicara (*speaking skill*) tidak tersampaikan dalam proses pembelajaran. Pendidik mengajarkan materi secara langsung tanpa pengantar berupa tujuan mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.¹⁵

Penyampaian tujuan belajar terutama untuk siswa tingkat SD/MI harus selalu diingatkan, sebab seringkali siswa lupa mengenai tujuan tersebut yang akhirnya berdampak pada kurangnya motivasi dalam diri peserta didik.

Menyampaikan tujuan mempelajari bahasa Inggris pada dasarnya tidak harus dijelaskan secara terstruktur di awal pelajaran, namun juga dapat diselipkan ketika pembelajaran berlangsung dengan kata-kata yang mudah dipahami dan diserap oleh pemikiran anak tingkat SD/MI.

b. Mengaitkan Pelajaran dengan Hal-hal yang Diminati Siswa

Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.¹⁶ Pemberian beberapa contoh sapaan (*greetings*) dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan pendidik merupakan upaya yang bagus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, pengemasan contoh tersebut juga patut diperhatikan oleh pendidik agar contoh tersebut mampu menarik minat siswa.

Guru dapat menyelipkan contoh *Greetings* dalam kegiatan bermain peran atau bahkan menjadikan materi *Greetings* tersebut sebagai kegiatan sehari-hari di kelas ketika pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Sehingga siswa senang untuk menyapa teman maupun gurunya dalam bahasa Inggris.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 29

¹⁶ Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 365

c. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Pembelajaran

Pendidik merupakan pribadi yang ramah, namun keramahan saja tidak cukup untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Menggunakan Variasi Metode dan Penyajian yang Menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.¹⁷

Pendidik telah mengemas dengan baik setiap kegiatan dalam pembelajaran dengan variasi metode berupa *direct learning* yang dipadukan dengan *drill* serta resitasi. Dengan adanya variasi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar.

e. Memberikan Pujian yang Wajar

Pemberian pujian disamping pemberian nilai tambahan pada dasarnya sangat diperlukan, karena motivasi belajar siswa harus selalu diperbaharui mengingat mudahnya siswa tingkat SD/MI kehilangan fokus dalam belajar. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.¹⁸

Pujian yang diberikan oleh pendidik tidak boleh berlebihan, karena akan terkesan dibuat-buat atau bahkan akan nampak seperti pilih kasih bagi siswa. Guru Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah telah mengaplikasikan hal ini dengan baik. Pujian yang beliau berikan terhadap siswa tersampaikan dengan wajar dan tidak berlebihan.

¹⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi...*, h. 174

¹⁸ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 152

f. Memberikan Penilaian

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

Penilaian proses yang dilaksanakan pendidik dapat menjadi penggerak motivasi siswa dalam belajar. Sebab, dalam penilaian proses siswa dapat mengetahui hasil kerjanya secara langsung. Beliau mengajak siswa untuk mempraktekkan materi *speaking* yang dipelajari sehingga beliau dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Beliau juga menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran seperti keaktifan dan kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini tentu dapat langsung menambah motivasi siswa dalam Belajar Bahasa Inggris.

g. Memberi Komentar pada Setiap Hasil Pekerjaan Siswa

Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁹ Namun bukan berarti hanya siswa dengan motivasi tinggi yang patut diberi komentar. Siswa dengan tingkat motivasi sedang maupun rendah juga membutuhkan komentar positif dari guru demi meningkatkan semangatnya dalam belajar.

Sebagaimana diungkapkan pada penyajian data penelitian, pendidik memberikan nilai tambahan pada siswa yang menunjukkan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran. Namun, siswa lainnya nampak terabaikan. Hal ini cukup disayangkan karena komentar positif seperti “bagus” atau “tingkatkan prestasimu” justru sangat dibutuhkan oleh setiap siswa sebagai bentuk penghargaan guru atas kerja kerasnya dalam belajar.

h. Menciptakan Persaingan dan Kerjasama

Pemberian motivasi dalam bentuk persaingan salah satunya sebagaimana diungkapkan pendidik yakni melalui perlombaan mendapatkan nilai tambahan. Menurut penulis, hal ini menjadi efektif dalam meningkatkan motivasi siswa apabila pemberian nilai tersebut dilaksanakan di tengah proses pembelajaran. Tidak hanya melalui nilai tambahan, pada dasarnya ada banyak cara menciptakan persaingan seperti perlombaan sederhana di kelas, berlomba menebak cara mengucapkan kata dalam bahasa Inggris, dan sebagainya.

Kegiatan kerjasama juga memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sayangnya pendidik mengklaim bahwa hal tersebut tidak dapat terlaksana karena kurangnya fasilitas yang tersedia. Padahal ada beberapa kegiatan kerjasama yang dapat dilaksanakan tanpa menimbulkan keributan kelas seperti yang dikhawatirkan pendidik. Misalnya dengan kegiatan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 21

praktek percakapan bahasa Inggris antara beberapa siswa dimana siswa yang tidak sedang bertugas diberi tanggungjawab untuk mengoreksi pengucapan teman yang praktek di depan, sehingga siswa tetap fokus meskipun tidak sedang maju ke depan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Banjarbaru

a. Tingkat Kesadaran

Siswa hanya memandang pelajaran bahasa Inggris dari segi suka dan tidak suka, belum ada yang memahami betul tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris. Maka setiap pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa patut memberikan pandangan baru kepada siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris, tidak perlu ekspektasi yang terlalu tinggi, cukup berikan beberapa contoh sederhana dalam dunia anak yang akan memberinya keuntungan lebih ketika dia bisa berbahasa Inggris. Maka, dengan sendirinya siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari Bahasa Inggris.

b. Sikap Guru terhadap Kelas

Sikap pendidik cukup ramah dan selalu mengarahkan siswa untuk berbuat kepada suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi siswa. Namun, meskipun selalu mengarahkan siswa, guru kurang memberi apresiasi pada proses belajar siswa.

Cara mengapresiasi sikap siswa dalam proses pembelajaran cukup bervariasi. Guru dapat memberi pujian, semangat, maupun sekedar penguatan nonverbal. Namun sangat disayangkan bahwa guru hanya memberi tanggapan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi.

c. Pengaruh Kelompok Siswa

Siswa seringkali mengabaikan kekeliruan temannya dalam pengucapan kata bahasa Inggris mengindikasikan kurangnya tingkat kepedulian siswa satu sama lain dalam pelajaran, sehingga hal ini juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

d. Suasana Kelas

Terdapat cukup banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran meskipun kelas memiliki suasana yang cukup nyaman dan tidak pengap. Kelas tersebut memang tidak menimbulkan keramaian dan suasananya cukup tenang, namun ketenangan tersebut bukan berasal dari keseriusan siswa dalam belajar

melainkan kesibukan siswa dengan kegiatan lain seperti mengobrol melalui kertas, memainkan alat tulis, bahkan telungkup seakan sedang tidur. Hal ini menjadi sandungan yang cukup besar dalam proses meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru pada dasarnya dapat diantisipasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Namun hal ini sulit untuk direalisasikan karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah adalah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari upaya yang dilakukan guru berupa memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam belajar, mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang diminati siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, menggunakan variasi metode dan penyampaian yang menarik, memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberi komentar pada setiap hasil pekerjaan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerjasama.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris adalah tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan mempelajari Bahasa Inggris, sikap guru terhadap kelas, pengaruh dari kelompok siswa, suasana di kelas, serta ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran.

Daftar Referensi

- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- Hakim, Lukman. (2007). *Upgrade Yourself*. Surakarta: Era Intermedia.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Persada.
- Mudyahardjo, Redja. (2012). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salinan Lampiran PERMENDIKBUD Nomor 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI, 2013.
- Sanjaya, Wina (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Redaksi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulum, Ihyaul. (2011). *Klinik Skripsi*. Malang: Aditya Media.
- Yamin, Martinis. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung.
- Zuriah, Nurul (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.